

## BAB IV

### DIPLOMASI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KUOTA HAJI INDONESIA

Indonesia sebagai negara yang paling banyak mendapatkan kuota haji dibandingkan dengan negara-negara lain. Tahun 2017, Indonesia mendapatkan kuota haji dari Arab Saudi sebanyak 221.000 jamaah haji. Pendapatan jumlah kuota haji sebanyak itu tentu melalui proses diplomasi yang panjang antara Indonesia dan Arab Saudi. Kuota haji adalah batasan jumlah calon jamaah haji yang diberikan oleh Pemerintah Kerajaan Arab Saudi untuk masing-masing negara berdasarkan ketetapan yang telah ditentukan Organisasi Konferensi Islam tahun 1987 yaitu satu perseribu dari jumlah penduduk muslim masing-masing Negara.

Dengan adanya kuota haji, maka tidak semua calon jamaah haji bisa langsung berangkat naik haji pada tahun itu juga, karena tidak seimbang antara jumlah calon jamaah haji yang mendaftar dengan calon jamaah haji yang akan berangkat tiap tahunnya. Jamaah haji harus menunggu dulu bertahun-tahun untuk dapat menunaikan ibadah haji. Hal ini yang disebut dengan daftar tunggu haji atau *waiting list*.<sup>58</sup> Daftar tunggu haji adalah antrean jamaah haji untuk dapat diberangkatkan ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji dengan nomor urut yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Panjangnya daftar tunggu haji di Indonesia disebabkan jumlah jamaah haji yang mendaftar

---

<sup>58</sup> <https://haji.kemenag.go.id/v3/content/apa-itu-kuota-haji> diakses 15 November 2017

jauh lebih banyak daripada kuota haji yang diberikan oleh Arab Saudi.

Sebagai pemegang otoritas wilayah Masjidil Haram di kota Makkah, pemerintah Arab Saudi punya kewenangan luas untuk mengatur penyelenggaraan ibadah haji. Kewenangan tersebut termasuk dalam penentuan jumlah kuota calon jamaah haji bagi tiap-tiap negara. Berdasarkan hasil kesepakatan pada KTT OKI 1987 lalu, pemerintah Arab Saudi berkewajiban menentukan jumlah kuota haji masing-masing negara. Selanjutnya, setiap negara berhak membagi jumlah kuota tersebut sesuai dengan porsi wilayah masing-masing.

Berbagai upaya diplomasi dilakukan Indonesia untuk meningkatkan kuota haji Indonesia supaya dapat meningkatkan kuota haji Indonesia agar dapat mengurangi panjangnya daftar antrian jamaah haji.

### **A. Diplomasi melalui Track Government**

Indonesia adalah salah satu negara yang memperjuangkan kepentingan nasionalnya di dunia Internasional melalui jalan politik dalam bentuk diplomasi. Melalui diplomasi Indonesia membentuk dan memelihara persahabatan dengan negara-negara lain agar tidak ada persoalan yang menjurus kepertentangan dan kemudian kekonflik bersenjata.

Indonesia dan Arab Saudi adalah dua negara besar dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Hubungan antar dua negara ini terjalin baik terkait beberapa kerja sama dan isu yang melibatkan kedua negara. Salah satunya adalah isu haji. Haji merupakan kewajiban umat muslim didunia. Di Indonesia, minta umat muslim Indonesia sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan panjangnya antrean haji Indonesia karena kuota yang diberikan Arab Saudi untuk Indonesia tidak seimbang

dengan banyaknya minat jamaah haji Indonesia. Untuk dapat meningkatkan kuota haji untuk Indonesia, pemerintah menjadi peran utama yang paling penting dalam melakukan lobi kuota haji terhadap Arab Saudi. Pemerintah yang paling mudah mempunyai akses untuk meminta kuota langsung dari pihak Arab Saudi.

Berbagai lobi politik pemerintah Indonesia kepada pemerintah Arab Saudi agar memenuhi permintaan penambahan kuota haji nampaknya tidak direspon oleh Arab Saudi mengingat penentuan kuota haji telah ditetapkan oleh ketentuan OKI 1:1000. Rumus proporsionalitas dalam penerapan kuota di mana sepermil atau seperseribu dari total populasi Muslim di setiap negara saat ini harus direvisi dan harus disesuaikan dengan kondisi di mana negara-negara Muslim yang pendekatan proporsionalitas seperti tadi tidak lagi memadai. Penambahan kuota haji adalah wewenang pemerintah Arab Saudi, mengingat penambahan kuota haji harus rasional dengan melihat kondisi Mina yang sudah ada batasan-batasannya. Adapun lobi-lobi politik yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kuota haji Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Pada 12 September 2013, permohonan penambahan kuota haji pernah diajukan Indonesia dalam pertemuan Menteri Agama Indonesia dengan Sekretaris Jenderal OKI, Ekmeleddin Ihsanoglu di Jeddah. Menteri Agama Suryadharma Ali sebagai Amirul Haji Indonesia meminta Organisasi Konferensi Islam (OKI) untuk merevisi jumlah kuota Indonesia. Menag meminta tambahan kurang lebih 29 ribu, dari 211 ribu menjadi 240 ribu. Namun, permintaan tersebut ditolak lantaran pembagian kuota haji sudah diatur dan tetap berdasarkan pada KTT OKI 1987 yaitu 1:1000, Indonesia bisa saja mendapatkan penambahan kuota, tapi Indonesia harus mengajukan dulu data terbaru jumlah penduduk Indonesia. Sebenarnya ada peluang untuk mendapatkan tambahan kuota haji jika

Indonesia mengajukan jumlah penduduk muslim di Indonesia terbaru. Dalam pertemuannya dengan OKI, Indonesia tidak hanya mengajukan permintaan. Sebaliknya, Indonesia juga menegaskan sikap dan komitmennya sebagai negara Muslim terbesar, dalam penyelesaian berbagai masalah dunia agar menjadi pertimbangan bahwa posisi Indonesia patut dipertimbangkan.

2. Pada 11 September 2015, Presiden Indonesia Joko Widodo melakukan kunjungan bilateral ke Arab Saudi. Dalam lawatannya, Presiden Joko Widodo bertemu dengan Raja Arab Saudi untuk mencoba melobi meminta penambahan kuota haji bagi Indonesia. Namun permintaan Presiden Joko Widodo tidak langsung dijawab oleh Raja Arab Saudi dikarenakan Masjidil Haram masih dalam proses renovasi demi kenyamanan jamaah haji sendiri.
3. Setelah pertemuan di Jeddah, lobi Presiden Joko Widodo diteruskan dengan rangkaian pertemuan berikutnya yaitu pada 20 Oktober 2016, Raja Arab Saudi Salman mengirim utusan yaitu Menteri Luar Negeri Arab Saudi Adel bin Ahmad al-Jubier menemui Presiden Indonesia Joko Widodo di Istana Merdeka membicarakan kesepakatan kerja sama yang dibuat saat pertemuan sebelumnya di Jeddah, Arab Saudi.
4. Pada tanggal 4 September 2016, Presiden Indonesia Joko Widodo melakukan pertemuan untuk meningkatkan kuota haji dan melobi langsung dengan Pangeran Arab Saudi. Permintaan kuota haji tersebut dibicarakan dengan Wakil Putra Mahkota Arab Saudi yaitu Pangeran Mohammed bin Salman. Pertemuan tersebut terjadi saat menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20 di Hangzhou, Tiongkok. Dalam pertemuan tersebut, ada dua topik yang dibahas antara Presiden Jokowi dengan Pangeran Mohammed Bin Salman Bin Abdul Aziz Al-Saud yaitu kerja sama

dalam bidang ekonomi dan masalah haji. Mengenai masalah haji, Presiden Joko Widodo meminta tambahan kuota haji untuk Indonesia dan pengalihan sisa kuota haji supaya dapat dipakai oleh jamaah haji Indonesia.

5. Pada 09 September 2016, pertemuan kedua kepala negara yang bertemu di Istana merdeka Jakarta. Keinginan Presiden Jokowi meminta sisa kuota haji negara tetangga telah disampaikan secara langsung kepada Presiden Filipina Rodrigo Duterte dengan meminta sisa kuota haji Filipina untuk dialihkan ke Indonesia. Presiden Filipina tersebut menyetujui permintaan pengalihan sisa kuota haji di Filipina untuk Indonesia. Dengan adanya persetujuan pengalihan sisa kuota haji Filipina untuk Indonesia dari Presiden Filipina, Indonesia mengutarakan hasil tersebut kepada pemerintah Arab Saudi agar menyetujui pengalihan kuota haji.
6. Pada 4 Januari 2017, Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin melakukan kunjungan diplomatik ke Jeddah, Arab Saudi. Pada tanggal tersebut, dijadwalkan untuk menandatangani MoU untuk haji Indonesia tahun 2017. Menteri Agama Lukman Hakim juga mengupayakan penambahan kuota haji Indonesia dalam pembuatan nota kesepahaman itu atau mengalihkan sisa kuota haji dari negara lain secara legal daripada muncul kasus seperti haji Indonesia visa Filipina yang akan merugikan calon jamaah haji.
7. Saat kunjungan Raja Salman ke Indonesia, pada Maret 2017. Indonesia sebagai negara mayoritas muslim memang tidak memiliki masjid sebesar Masjidil Haram di Makkah atau Masjid Nabawi di Madinah, jumlah masjid di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah masjid Arab Saudi karena wilayah Indonesia lebih luas dibandingkan dengan Arab Saudi. Jusuf Kalla sebagai Wakil Presiden RI dan juga selaku Ketua Dewan Masjid Indonesia menyatakan kepada

Raja Arab Saudi bawah Indonesia memiliki 800.000 masjid yang banyak dan tersebar luas di semua daerah. Raja Arab Saudi Raja Salman bin Abdulaziz Al-Saud mengaku terkejut dengan pernyataan Wakil Presiden tersebut karena beliau mengira Indonesia hanya memiliki 8000 masjid namun ternyata 800.000 masjid.<sup>59</sup> Hal ini dapat menjadi bukti bahwa Indonesia sebagai negara muslim yang taat dapat menjadi negara yang menguntungkan bagi Arab Saudi karena kesamaan iman yang dianut sangat kuat.

8. Pada 01 Maret 2017, permintaan penambahan kuota haji Presiden Joko Widodo terjawab dengan kunjungan Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz al-Saud ke Indonesia yaitu pengembalian kuota haji sejak pengurangan 20% serta penambahan kuota jemaah haji Indonesia mulai tahun 2017. Kuota haji untuk Indonesia kembali normal, dari semula 168.800 anggota jemaah menjadi 211.000 anggota jemaah. Selain pengembalian kuota, Pemerintah Arab Saudi juga menyetujui penambahan kuota haji Indonesia sebanyak 10.000 anggota jemaah. Jadi total kuota haji Indonesia tahun 2017 ialah 221.000 jemaah haji. Dengan adanya tambahan kuota haji sebanyak 10.000 jemaah, Indonesia berharap Arab Saudi dapat menambahkan kembali kuota haji Indonesia untuk tahun berikutnya. Dengan adanya kuota sebanyak itu, jumlah kuota haji Indonesia adalah kuota haji terbanyak didunia. Selain masalah haji, Indonesia teken 11 kerjasama dengan Arab Saudi

Kunjungan Raja Saudi Salman bin Abdulaziz al-Saud ke Indonesia bersama dengan 1500 rombongan pada 1 Maret 2017 dinilai sangat positif, terutama untuk menguatkan hubungan bilateral kedua negara. Kunjungan Raja Salman bin

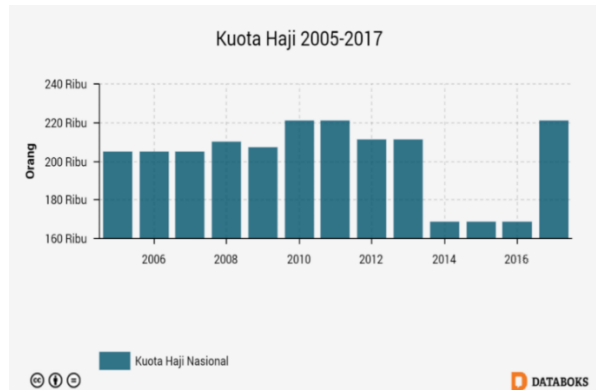
---

<sup>59</sup> <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/05/apakah-indonesia-adalah-negara-dengan-jumlah-masjid-terbanyak-di-dunia> diakses pada 28 November 2017

Abdulaziz al-Saudi ini harus mampu mendorong hubungan yang lebih erat antara Indonesia dengan Arab Saudi. Sehingga, dengan peningkatan hubungan bilateral diharapkan memiliki dampak peningkatan kuota haji Indonesia sehingga dapat mengurangi lamanya daftar tunggu haji. Kunjungan kenegaraan pertama yang dilakukan oleh Arab Saudi setelah 47 tahun yang lalu menunjukkan bahwa Arab Saudi tengah membutuhkan peningkatan kerja sama bilateral dengan Indonesia. Arab Saudi menilai pertemuan ini menjadi momen untuk memperluas kerja sama dengan Indonesia. Dengan kondisi harga minyak yang belum pasti dan menurun saat ini, membuat Arab Saudi perlu melakukan diversifikasi ekonomi. Salah satu negara dengan potensi pasar yang besar dan secara kultural keagamaan sama dengan Arab yaitu Indonesia. Pertumbuhan Indonesia menjadi yang ketiga tertinggi di dunia. Dari segi ekonomi, Indonesia dilihat penting bagi Arab untuk mengantisipasi turunnya harga minyak. Indonesia juga pasar yang baik bagi Arab Saudi karena kesamaan agama dapat menembus pasar kuliner karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

Sedangkan bagi Indonesia, kunjungan negara yang kaya akan minyak ini memberi keuntungan tersendiri, khususnya untuk meningkatkan berbagai kerja sama salah satunya termasuk dalam mempermudah posisi Indonesia untuk melobi Arab Saudi agar mau menambahkan kuota haji bagi Indonesia. Kunjungan kenegaraan itu memberikan sinyal positif perkembangan antara Indonesia dan Arab Saudi untuk saling meningkatkan kerja sama di berbagai sektor. Komunikasi harus terus dilakukan untuk bisa mengimplementasikan berbagai bentuk kerja sama dan nota kesepahaman.

Berikut tercantum, kenaikan kuota haji dari tahun 2005 sampai 2017 :



*Gambar 4.1 Kuota Haji 2005 – 2017*

Terlihat dari tabel bahwa tiap tahun Indonesia mengalami kenaikan kuota haji, tak lain dari usaha pemerintah Indonesia yang terus menerus melobi Arab Saudi untuk melakukan penambahan kuota haji bagi Indonesia. Namun, terlihat penurunan kuota haji yang sangat signifikan disebabkan karena renovasi besar-besaran dikawasan sekitar Masjidil Haram.

Selain meminta penambahan kuota haji dari Pemerintah Arab Saudi, perlunya solusi diplomatik pemerintah Indonesia kepada negara-negara tetangga yang memang kuota hajinya tersisa. Presiden Joko Widodo meminta tambahan kuota dari negara-negara yang kuota jamaah hajinya tidak terserap secara maksimal. Seperti, Filipina, Jepang, dan Singapura. Dengan begitu Indonesia bisa memanfaatkan sisa kuota yang tidak terserap setiap tahunnya untuk digunakan jamaah haji Indonesia. Sayangnya, pemerintah Arab Saudi tidak menyetujui pengalihan kuota haji dengan alasan tidak ada prosedur serta mekanisme untuk mengalihkan sisa kuota haji yang tidak terpakai. Arab Saudi beranggapan bahwa sisa kuota haji tersebut harus dikembalikan ke Arab Saudi agar dapat dipakai untuk tahun berikutnya. Presiden Joko Widodo



menegaskan bahwa pengalihan kuota haji tersebut akan menggunakan prosedur dan peraturan yang berlaku dimasing-masing negara, sehingga tidak akan menimbulkan masalah baru terkait penyelenggaraan haji.<sup>60</sup>

Kerja sama antara negara tetangga seperti di kawasan ASEAN sangat memungkinkan sehingga setiap negara dapat saling mengisi kuota haji yang tidak terserap. Lebih baik sisa kuota haji dilegalkan melalui kerjasama agar dapat mengurangi antrean jamaah haji maupun meminimalisir kasus menggunakan kuota haji negara lain tanpa, atau biasa disebut haji ilegal. Contoh haji ilegal dari Indonesia seperti lebih dari 177 jamaah haji Indonesia justru gagal berangkat menunaikan ibadah haji karena menggunakan kuota sisa haji *ilegal* untuk negara Filipina. Musibah jamaah haji di Filipina seharusnya dapat memberikan *warning* kepada pemerintah Indonesia agar dapat memperbaharui porsi kuota haji Indonesia, baik dengan melakukan lobi kepada pemerintah Arab Saudi seraya mulai menata kembali pengelolaan haji Indonesia secara lebih baik.

Selain Presiden yang melakukan lobi langsung dengan Arab Saudi, DPR akan turun tangan bersama Kementerian Agama dengan ikut melobi Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Kerajaan Arab Saudi dalam bentuk diplomasi parlemen karena peran Indonesia dalam organisasi OKI cukup kuat sehingga dapat mempengaruhi maupun membujuk negara-negara kawasan OKI untuk turut serta mengalihkan sisa kuota haji yang tidak terpakai.

Sebagai wujud keterlibatan Indonesia dalam KTT OKI ke-5 tahun 2016 di Turki, Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla dalam pidatonya menyerukan agar negara-negara OKI berkontribusi untuk perdamaian dan kesejahteraan global, serta mengajak dunia Islam bersatu. Selain itu, Indonesia juga siap menjadi juru damai negara-negara Islam yang terlibat

---

<sup>60</sup> [https://www.scoopnest.com/user/Metro\\_TV/768511219569274880](https://www.scoopnest.com/user/Metro_TV/768511219569274880)  
diakses 19 November 2017

dalam perselisihan. Melalui OKI, Indonesia memiliki keinginan membangun dunia Islam, dibuktikan dengan keaktifan Indonesia dalam menyuarakan persatuan di dunia Islam. Keaktifan Indonesia di KTT OKI bertujuan untuk memperkuat posisi Indonesia di dunia internasional.

Dengan keaktifan Indonesia di OKI diharapkan mampu meyakinkan kerajaan Arab Saudi agar memberikan tambahan kuota mencapai 250 jamaah dari sisa kuota haji negara-negara seperti Filipina, Singapore, Jepang, Kamboja, Timor Leste, Thailand, dan Kamboja. Untuk mencapai target pengalihan kuota ini jelas harus mendapat dukungan dan persetujuan diplomasi dari pemerintah yang bersangkutan terutama persetujuan dari Arab Saudi. Langkah-langkah hubungan trilateral antara Indonesia, Arab Saudi, dan negara-negara tetangga yang kuota hajinya tak digunakan maksimal perlu dilakukan agar sisa kuota haji yang tidak terserap dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak menjadi sia-sia karena Indonesia sangat memerlukan kuota haji yang lebih banyak lagi.

Selain melakukan lobyng kuota haji, pemerintah Indonesia yang diwakilkan oleh Menteri Lukman Hakim Saiffudin mengeluarkan Peraturan Menteri Agama (PAM) nomor 29 tahun 2015 di mana dalamnya terdapat pasal 3 ayat 4 yang berisi tentang jemaah haji yang pernah menunaikan ibadah haji baru diperbolehkan melakukan pendaftaran kembali 10 tahun sejak kali terakhir mereka naik haji. Artinya, harus ada jeda waktu 10 tahun. Peraturan itu diharapkan dapat mengurangi jumlah antrean tunggu dan memberi kesempatan bagi umat Muslim lainnya yang belum pernah menunaikan ibadah haji.

Dikeluarkannya peraturan ini menjadi salah satu cara untuk mendesak Arab Saudi supaya mempertimbangkan penambahan kuota haji Indonesia atau melakukan pengalihan kuota haji yang tersisa dari Negara yang memiliki agama minoritas agar dapat mengurangi waktu tunggu haji Indonesia

yang tergolong lama karena Indonesia dan Arab Saudi sangat dekat secara emosional sehingga perlu adanya saling mengerti antar kedua negara. Penambahan kuota haji dari Arab Saudi tentu menguntungkan Indonesia, dan Arab Saudi juga akan mendapat keuntungan dari penambahan kuota haji. Tidak ada ikatan yang merugikan Indonesia dalam penambahan kuota haji kali ini. Kondisi ini berbeda dengan kebijakan pemberian kuota haji pada zaman kolonial di mana pemerintah ketika itu sangat membatasi jumlah jemaah haji dari Indonesia. M Dien Majid dalam bukunya *Berhaji di Masa Kolonial* menulis, pemerintah kolonial membatasi kuota haji untuk mengawasi gerak-gerik jemaah haji yang diberangkatkan. Pemerintah Hindia Belanda khawatir mereka yang berhaji dapat memanfaatkan pengaruhnya menentang pemerintah.<sup>61</sup>

Untuk itu pemerintah Indonesia terus melakukan peningkatan hubungan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi. Tidak hanya dengan Arab Saudi, tetapi juga dengan negara-negara Islam lainnya. Dibutuhkan kerjasama yang baik dalam perencanaan pelaksanaan haji. Adanya hubungan yang baik dapat memberikan kekuatan bagi tiap-tiap negara dalam memenuhi kebutuhan warga negaranya sebagai umat Islam yang ingin menjalankan ibadah. Kerjasama yang dilakukan adalah dengan mengatur kuota haji tiap-tiap negara.

Penyelenggaraan Ibadah haji yang teratur dan baik juga menjadi pertimbangan bagi Arab Saudi untuk dapat meningkatkan kuota haji karena otoritas penyelenggaraan haji utama tetap di tangan Pemerintah Arab Saudi. Karena itu, pertimbangan penambahan kuota haji juga senantiasa menyesuaikan dengan kemampuan pemerintah Arab Saudi dalam melayani jemaah haji dan keterbatasan tenda dan toilet di Mina agar jemaah haji merasa nyaman dalam menunaikan

---

<sup>61</sup> Majid, M. Dien. 2008. *"Berhaji Di Masa Kolonial"*. Jakarta: CV Sejahtera, hlmn 46

ibadah haji. Sementara, memang kondisi daftar tunggu haji di Indonesia tidak bisa dipersingkat lagi melihat banyaknya animo muslim Indonesia yang ingin menunaikan ibadah haji namun terbatas dengan adanya kuota haji yang diberikan oleh pemerintah Arab Saudi.

## **B. Diplomasi melalui Track Religion**

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk islam terbesar yang setiap tahunnya berusaha menunaikan ibadah haji sebagai suatu kewajiban dan merupakan pelaksanaan dari rukun islam kelima yang wajib dilaksanakan satu kali seumur hidup bagi yang mampu. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi merupakan hubungan bilateral yang dimana kedua negara ini memiliki hubungan persahabatan yang baik yang telah terjalin sejak lama.

Menunaikan ibadah haji merupakan impian semua umat Islam di seluruh dunia. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, sejauh ini menjadi negara dengan jumlah jamaah haji terbanyak tiap musimnya. Antusiasme umat Islam Indonesia tidak pernah surut demi ritual ibadah paling spesial bagi seluruh umat Islam ini. Spesial dari segi waktu, tempat dan hukumnya karena ibadah haji hanya dilakukan satu tahun sekali dan dilakukan ditempat yang sama dari seluruh dunia.

Sebagai negara dengan berpenduduk beragama Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki segudang masalah akan pelaksanaan ibadah haji. Salah satunya masalah kuota dan lamanya daftar tunggu untuk berhaji. Tak terhitung banyaknya jamaah haji yang terpaksa harus menunggu hingga puluhan tahun untuk bisa menunaikan rukun Islam kelima ini.

Indonesia adalah penyumbang jamaah haji terbesar di dunia bagi Arab Saudi. Keluhuran akhlak dan eloknya perilaku jamaah kita pun sudah diakui Arab Saudi. Rektor Universitas

Taibah di Madinah Abdul Aziz bin Qublan Asharoni mengatakan Arab Saudi senang dengan kedatangan jamaah Indonesia karena keramahaan jamaah Indonesia saat menjalankan ibadah haji. Hubungan antara Indonesia dan Arab Saudi sangat erat karena disatukan iman.<sup>62</sup> Sikap jamaah haji Indonesia selama menjalankan ibadah haji di Arab Saudi mendapatkan apresiasi dari banyak pihak karena jamaah Indonesia dinilai sebagai jamaah haji yang taat aturan selama di Tanah Suci.

Indonesia dan Arab Saudi punya pemahaman yang sama untuk menerapkan Islam yang damai dalam iklim demokrasi. Islam yang dipahami di Arab Saudi dan juga di Indonesia adalah Islam yang mengedepankan pentingnya kerja sama dan demokrasi. Banyak persamaan antara Indonesia dengan Arab Saudi, yaitu sama-sama mayoritas beragama Islam terbesar, bermazhab Syafi'i, berbudaya Islam, mayoritas penduduk berpakaian Islam, berhiburan Islam, dan berhukum dengan hukum Islam. Indonesia juga mempunyai satu provinsi yaitu Aceh yang masuk dalam agama Islam secara kaffah (totalitas) dan mayoritas penduduk di Aceh adalah Islam, tidak ada campur aduk antara adat kebiasaan dengan ajaran Islam.

Dalam perspektif hubungan internasional, Indonesia memiliki posisi yang strategis bagi Arab Saudi. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia dan Indonesia selalu proaktif dalam memberikan dukungan politik serta solusi atas konflik-konflik yang terjadi di Timur Tengah. Hal ini, dibuktikan dalam kunjungan Raja Arab Saudi Salman bin Abdulazis al-Saud ke Indonesia, Indonesia dan Arab Saudi sepakat mengedepankan wajah Islam yang moderat. Islam disepakati harus memberi kontribusi dalam menjaga dan melindungi peradaban dunia karena Indonesia dan Arab Saudi merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar sehingga mempunyai ketergantungan satu sama lain

---

<sup>62</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/pujian-rektor-universitas-taibah-madinah-untuk-jemaah-haji-indonesia.html> diakses 30 November 2017

yang diharapkan membawa keuntungan bagi kepentingan masing-masing negara.

Sebagai negara mayoritas berpenduduk Islam, Indonesia juga memiliki banyak ulama yang memiliki hubungan baik dengan para pejabat Kerajaan Arab Saudi. Oleh sebab itu berbagai masukan Indonesia yang diberikan mengenai penambahan kuota haji, kemungkinan besar dapat dipertimbangkan. Indonesia memiliki peran strategis untuk mendorong keterbukaan Arab Saudi membicarakan cara penambahan kuota haji bagi Indonesia. Penambahan kuota haji bukan hanya urusan internal pemerintah Arab Saudi saja, melainkan perlu dievaluasi secara kolektif antar negara-negara Islam dunia yang tergabung dalam OKI sehingga para ulama yang memiliki kedekatan dengan pejabat di Arab Saudi seperti Hasyim Muzadi yang menjadi tokoh berpengaruh karena menjadi pemimpin organisasi Islam terbesar di Indonesia perlu dimanfaatkan agar dapat segera dibahas di forum Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) supaya Indonesia mendapatkan penambahan kuota haji maupun pengalihan sisa kuota haji dari negara tetangga.

Hubungan bilateral antara kedua negara dinilai mampu sejalan dengan visi dan misi Arab Saudi di 2030. Saat kunjungan Raja Salman ke Indonesia pun juga membahas agenda yang tidak kalah strategis yaitu menguatkan peran kedua negara dalam isu regional Asia, khususnya di kawasan dunia Islam. Indonesia merupakan negara berpenduduk Islam terbesar, sementara Arab Saudi dengan keberadaan Mekkah dan Madinah sebagai Kota Suci Ummat Islam dihormati oleh negara-negara Islam. Sehingga, Indonesia dan Arab Saudi dapat lebih memainkan memainkan peran strategis untuk mendorong upaya meredakan konflik dan ketegangan di negara-negara Islam.

Negosiasi melalui track religion pun turut dilakukan oleh pemerintah Indonesia, yaitu pada Maret 2017 saat kunjungan Raja Arab Saudi Salman berkunjung ke Indonesia.

Kunjungan kenegaraan ke Indonesia kali ini adalah kunjungan luar negeri terlama dan terbesar. Kunjungan yang dilakukan oleh Raja Salman ini bukanlah sebuah kebetulan, konstelasi politik global dan regional di Timur Tengah serta faktor-faktor ideosinkretik ikut melatarbelangi kunjungan Raja Salam ke Indonesia.

Banyak tokoh-tokoh agama di Indonesia dan yang turut membantu pemerintah Indonesia mendesak Arab Saudi dalam meningkatkan kuota haji Indonesia. Ada beberapa tokoh agama yang bertemu langsung dengan Raja Arab Saudi Salman pada saat kunjungan Raja Salman ke Indonesia. Hanya ada tiga tokoh agama Islam yang berkesempatan bertemu dengan Raja Salam di antaranya yaitu Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH. Ma'ruf Amin yang juga mewakili NU, Yunahar Ilyas yang mewakili Muhammadiyah, dan seorang syekh dari Pekalongan yang bernama Habib Muhammad Luthfi.<sup>63</sup>

Para tokoh Islam menyampaikan agar hubungan antara Arab Saudi dan Indonesia semakin terjalin dengan baik karena memiliki keterikatan iman. Persoalan haji juga diutarakan dalam pertemuan dengan Raja Arab Saudi Salman. Tokoh Islam berharap Kerajaan Arab Saudi dapat mempertimbangan untuk memberikan tambahan kuota haji bagi Indonesia mengingat besarnya animo masyarakat muslim Indonesia yang ingin menunaikan ibadah haji namun terhambat keterbatasan kuota haji yang telah ditentukan.

Selain itu, nilai historis Indonesia dengan Arab Saudi sangatlah dekat. Terbukti dengan sebutan Aceh sebagai serambi Makkah sejak abad ke-15 M. Hubungan Aceh dengan Arab Saudi sudah terjalin sejak lama, Kerajaan Aceh telah lebih duluan menjalin kerja sama dengan Arab Saudi, yaitu pada zaman dulu orang-orang Arab mengambil kapur barus

---

<sup>63</sup> <https://nasional.tempo.co/read/851909/3-tokoh-islam-ini-yang-bisa-berbicara-dengan-raja-salman> diakses pada 27 November 2017

dari Aceh, begitu juga dengan adanya peninggalan kayu manis, minyak nilam dan ganja.

Secara geografis Aceh menjadi bagian negara Indonesia yang memiliki jarak terdekat dibandingkan daerah lain dengan tanah suci Makkah. Saat transportasi laut menjadi satu-satunya solusi untuk melaksanakan haji, Aceh menjadi jalur utama menuju Makkah. Tepatnya, pulau Rubiah Sabang dulunya menjadi pusat karantina haji pertama di Indonesia, para jamaah haji yang akan melaksanakan rukun Islam ke 5 akan dikarantina terlebih dahulu di Sabang sebelum dan sesudah ke tanah suci Makkah. Aceh pernah mendapat pengakuan dari Syarif Makkah atas nama Khalifah Islam di Turki bahwa Kerajaan Aceh adalah pelindung kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Indonesia. Karena itu, seluruh sultan-sultan di Indonesia mengakui Sultan Aceh sebagai payung mereka dalam menjalankan tugas kerajaan.<sup>64</sup>

Bahkan pada tahun 1800 salah seorang warga Arab mewakafkan hartanya kepada Kerajaan Aceh, sehingga sekarang orang Aceh yang menunaikan Ibadah Haji akan mendapatkan 1200 riyal per orang atas harta yang telah diwakafkan oleh Habib Bugak Asyi. Wakaf Baitul Asyi diikrarkan Habib Bugak Asyi pada 1224 Hijriah atau 1809 Masehi. Ikrar tersebut diucapkan Habib Bugak di hadapan Hakim Mahkamah Syariah Makkah pada waktu itu. Di dalam akta wakaf Baitul Asyi juga menyebutkan rumah tersebut diwakafkan kepada orang Aceh untuk menunaikan haji, serta orang Aceh yang menetap di Makkah.<sup>65</sup>

Dengan banyaknya kesamaan antar agama Indonesia dan Arab Saudi diharapkan menjadi pertimbangan bagi Arab Saudi agar dapat meningkatkan kuota haji di Indonesia karena tiap-tiap negara memiliki kuota yang berbeda. Tergantung dari

---

<sup>64</sup> <http://abulyatama.ac.id/?p=5988> diakses pada 28 November 2017

<sup>65</sup> <http://portalsatu.com/read/oase/baitul-asyi-harta-wakaf-orang-aceh-di-kerajaan-saudi-26064> diakses pada 28 November 2017



banyaknya jumlah umat muslim di negara tersebut. Indonesia adalah salah satu negara yang umat muslimnya terbanyak di dunia. Sehingga perlu adanya pertimbangan dalam setiap negara muslim di dunia supaya memiliki kekuatan solidaritas yang tinggi dalam pelaksanaan ibadah haji. Sebagai negara Islam, butuh yang namanya kepedulian antar sesama saudara seperjuangan tamu-tamu Allah yang lainnya.

Selain itu, Indonesia dan Arab Saudi adalah negara yang mayoritas beragama muslim. Arab Saudi membutuhkan peran Indonesia untuk turut memerangi terorisme. Raja Salman dalam pidatonya sewaktu kunjungan ke Indonesia menyerukan perjuangan intensif melawan terorisme: "Sesungguhnya tantangan yang kita hadapi, khususnya bagi umat Islam dan dunia secara umum adalah fenomena terorisme, benturan peradaban dan tidak adanya penghormatan terhadap kedaulatan negara serta intervensi dalam urusan dalam negerinya telah mengharuskan kita untuk menyatukan barisan dalam menghadapi tantangan ini, serta melakukan koordinasi dalam berbagai upaya dan sikap dalam memberikan manfaat bagi kita bersama serta keamanan dan perdamaian dunia."<sup>66</sup>

Secara tidak langsung, kesamaan agama antara Indonesia dan Arab Saudi telah menimbulkan kesamaan emosional dalam menghadapi suatu masalah yang menimpa umat Islam didunia. Indonesia turut andil membantu Arab Saudi untuk memerangi terorisme. Hal ini bisa menjadi alat tawar-menawar mengingat Raja Salman membutuhkan peran Indonesia untuk meningkatkan kuota haji. Kerjasama serta timbal balik antar negara perlu dilakukan agar keduanya mendapat keuntungan pribadi. Kerja sama Indonesia dan Arab Saudi juga menunjukkan bahwa komunitas internasional mengharapkan peran signifikan Indonesia dalam merespons permasalahan yang menimpa dunia Islam.

---

<sup>66</sup> <http://www.dw.com/id/raja-salman-ajak-indonesia-lawan-terorisme/a-37778278> diakses pada tanggal 28 November 2017